



Pelatihan *Announcer* dalam Memperkenalkan Unas Radio 107,9 FM di Desa Kampung Kongsu Cibereum

Agus Salim¹, Djudjur Luciana Radjagukguk²

Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Nasional^{1,2}

E-mail: agussalim.unas21@gmail.com¹ djudjurluciana01@gmail.com²

Abstrak

Anak merupakan generasi penerus bangsa dan bangsa yang besar terbentuk oleh generasi yang berkualitas serta memiliki integritas yang baik. Mengenalkan dunia penyiaran mulai dari menjadi seorang penyiar hingga membuat naskah siaran radio serta melatih anak-anak agar berani berbicara di depan umum bertujuan agar anak memiliki kepercayaan diri merupakan pengalaman yang akan memberikan dampak positif bagi perkembangan anak di masa depan. Menggunakan metode pengajaran sambil bermain diharapkan anak-anak peserta pelatihan penyiaran dapat menerima pengetahuan baru dengan mudah. Dunia anak adalah bermain, untuk itulah penyampaian materi hingga pengajaran dilakukan sambil bermain, agar anak dengan mudah menerima materinya. Pelatihan penyiaran terhadap anak-anak dengan usia 9 hingga 13 tahun di Desa Cibereum berjalan dengan penuh sukacita dan tawa, mulai dari perkenalan, pengajaran hingga perlombaan sesuai dengan temanya yaitu *Fun Learning With Unas Radio*. Hasil dari pelatihan penyiaran ini diharapkan dapat membawa perubahan dan memotivasi anak-anak dalam meraih cita-citanya, membangkitkan rasa percaya diri pada anak.

Kata kunci: anak, penyiaran radio, belajar sambil bermain

Abstract

Children are the foundation of every nation, therefore, it is essential to develop their confidence levels by sharpening their communication skills, level of tolerance, and integrity. However, most children tend to struggle with their self-esteem. Therefore, this study aims to introduce children into the world of broadcasting by making radio scripts and training them to speak in public to boost their confidence. The sample study consists of children in Cibereum Village between the ages of 9 to 13, trained to receive new knowledge using the game method. This process utilizes fun-loving games to introduce them into the broadcasting world, with teachings carried out in accordance with the theme of Fun Learning methods of Unas Radio. The broadcasting training results are expected to motivate children to achieve set goals and increase their self-confidence.

Keywords: children, radio broadcasting, fun learning

Copyright (c) 2020 Agus Salim, Djudjur Luciana Radjagukguk

✉ Corresponding author

Address : Universitas Nasional

Email : agussalim.unas21@gmail.com

Phone : 081290857084

DOI : <https://doi.org/10.31004/abdidas.v1i6.112>

ISSN 2721-9224 (Media Cetak)

ISSN 2721- 9216 (Media Online)

PENDAHULUAN

Ilmu yang bermanfaat tentu bukan hanya disimpan dalam pikiran atau sekedar pengetahuan untuk diri sendiri, melainkan ilmu harus bisa diamalkan sesuai fungsi dan memberikan manfaat untuk orang banyak. Akan menjadi percuma jika ilmu yang dimiliki tinggi, namun tidak memberikan dampak perubahan yang signifikan untuk masyarakat.

Unas Radio merupakan suatu organisasi yang dibentuk untuk menjadi wadah belajar dan meningkatkan perkembangan untuk mahasiswa/i. Tujuan sudah pasti sebagai media pembelajaran untuk praktek radio siaran, dalam upaya menjawab kepentingan dunia usaha khususnya dibidang *broadcasting*. Sehingga dapat menyebarkan informasi dan hiburan untuk membangun interaksi dengan masyarakat sekitar. Selain itu menyuarakan edukasi dengan membahas masalah sosial serta dapat meningkatkan rasa peduli terhadap persoalan-persoalan yang ada di masyarakat. Untuk menjadikan radio komunitas yang berkualitas guna memajukan ilmu, pengetahuan dan budaya melalui penyajian informasi yang benar, jujur dan akurat.

(Widjanarko et al., 2013) menjelaskan radio sebagai media siaran publik memiliki peranan besar dalam mengkomunikasikan ide, gagasan, produk dan aplikasi teknologi yang dihasilkan perguruan tinggi kepada masyarakat. Proses komunikasi meliputi dimensi transmisi, interaksi dan transaksi informasi yang dapat meningkatkan kemandirian masyarakat di pedesaan dalam mengelola dinamika dan problematika.

Radio adalah media publikasi yang dapat dijangkau hingga ke pelosok daerah, meski muncul media baru maka tidak akan membuat radio menghilang, karena adanya fitur *streaming* yang didukung oleh teknologi yang berkembang pesat saat ini. Maka dari itu Unas Radio ingin mengembangkan dan memperkenalkan radio kepada masyarakat di Desa Kampung Kongsu Cibereum dengan mengadakan beberapa program kegiatan yaitu pelatihan *announcer* dan *public speaking* kepada anak-anak Desa Kampung Kongsu Cibereum sebagai kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

Secara khusus, kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan bertujuan untuk memperoleh masukan nyata diterapkan lebih relevan dengan kebutuhan pembangunan. Sehingga melalui pengabdian kepada masyarakat diharapkan dapat meningkatkan kepekaan civitas akademika terhadap masalah-masalah yang berkembang dalam kehidupan masyarakat.

Namun untuk dapat, menjadikan masyarakat mampu berbicara dengan baik dan mengetahui seperti apa seorang penyiar memberikan informasi dan hiburan kepada pendengar tentu saja melalui teknik-teknik cara berbicara yang yang benar dengan intonasi yang biasa disebut *public speaking*.

Menurut (Bakti et al., 2019) *public speaking* merupakan kemampuan yang sebaiknya dikuasai sejak usia dini, dalam hal ini sejak anak-anak duduk di bangku sekolah. Dari pengamatan kegiatan pengabdian kepada masyarakat menunjukkan awalnya peserta masih pasif saat menerima informasi. Agar berani berbicara di

depan publik, anak-anak dibantu dengan pemahaman yang sesuai dengan usia mereka. Oleh karena itu, pemahaman atau praktik *public speaking* disesuaikan dengan kemampuan dan pemahaman mereka, agar tercapai komunikasi yang efektif.

Ketika mahasiswa Unas Radio turun ke masyarakat untuk memberikan pelatihan seharusnya dapat menjadi representasi dari individu yang memiliki pemikiran dan niat yang tulus. Sehingga identitas tersebut, secara tersirat dapat menjelaskan bahwa mahasiswa mempunyai tanggung jawab secara intelektual, sosial, dan moral kepada masyarakat. Karena mahasiswa saat ini adalah gambaran bangsanya di masa depan.

Salah satu peran mahasiswa adalah sebagai *Agent of Change* (agen perubahan). Namun faktanya, banyak mahasiswa yang tidak memahami peran atau tugas yang diembannya (Nahrowi; Irawati, n.d.). *Agent of change*, mahasiswa dituntut sebagai agen perubahan, yang artinya bila terjadi sesuatu dilingkungan sekitarnya dan itu salah mahasiswa dituntut untuk merubah sesuai dengan yang semestinya. Selain itu, *social control*, harus mampu mengontrol sosial yang ada di lingkungan sekitar (lingkungan masyarakat). Selain memahami di bidang akademis, mahasiswa harus pintar juga dalam bersosialisasi dengan lingkungan. *Iron stock*, mahasiswa itu harus bisa menjadi pengganti orang-orang yang memimpin di pemerintahan nantinya, yang berarti mahasiswa akan menjadi generasi penerus untuk memimpin bangsa ini nantinya. Serta *moral force* yang diwajibkan untuk menjaga moral-moral yang sudah ada. Jika di lingkungan sekitarnya terjadi

hal-hal yang tak bermoral, maka mahasiswa dituntut untuk merubah serta meluruskan kembali sesuai dengan apa yang diharapkan dalam masyarakat dengan mengandalkan kemampuan dan kualitas.

Banyak aspek yang harus disentuh untuk menjadikan suatu masyarakat itu baik dalam karakter, budaya, sampai pola pikir harus disentuh untuk benar-benar menciptakan sebuah masyarakat yang beradab. Pengabdian masyarakat adalah bentuk aktualisasi dan eskalasi potensi dalam diri melalui ilmu yang sudah diterima, sehingga penerapannya dapat langsung dirasakan oleh masyarakat.

Dengan berbagai kelebihan potensi yang dimiliki oleh Desa Kampung Kongsu Cibereum, diharapkan mampu menunjang berbagai aspek pada potensi yang akan dipublikasikan. Daerah yang memiliki keunikan tersendiri mampu menarik perhatian masyarakat lebih mudah. Hal tersebut, karena masyarakat saat ini lebih membutuhkan daerah yang bisa dikunjungi dan memiliki keunikan tersendiri dibanding daerah biasa lainnya.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertema *Fun Learning With Unas Radio* ini dapat meringankan serta dapat membantu peran pemerintah dalam memajukan negeri ini. Banyak ilmu dan keuntungan yang bersifat bukan materil dapat diraih dalam program *Fun Learning With Unas Radio* ini. Oleh karena itu, mahasiswa yang akan menjadi agen perubahan harus bertindak nyata, tidak hanya ucapan saja yang dapat dilakukan oleh pemerintah saat ini, tapi dapat

direalisasikan dalam bentuk kegiatan sesuai dengan kemampuan ataupun ilmu yang dimiliki.

METODE

Pada pengabdian yang dilakukan di Kampung Kongsu, Desa Cibereum, Kec. Cisarua, Kab.Bogor, Jawa Barat adalah pelatihan yang difokuskan untuk memberikan teknik-teknik menjadi *announcer* atau penyiar melalui cara berbicara (*public speaking*) yang diikuti 30 anak usia 9 -13 tahun.

Berbicara untuk meningkatkan kualitas eksistensi bukan sekedar berbicara, tetapi berbicara yang menarik, bernilai informasi, menghibur, dan berpengaruh (Bahar, 2016). Atas dasar itu, keterampilan berbicara di depan umum perlu dimiliki oleh setiap orang. *Public speaking* berperan dalam penyampaian informasi dan teknik komunikasi yang sangat dibutuhkan oleh semua orang dalam berbagai bidang kegiatan (Puspita, 2017).

Public speaking tidak hanya fokus pada kata-kata yang diucapkan tetapi juga bahasa tubuh atau sering disebut bahasa non-verbal. Tidak semua hal bisa dijelaskan dengan kata-kata. Ada beberapa hal yang hanya bisa disampaikan dengan bahasa tubuh. Untuk itulah penggunaan bahasa tubuh dalam *public speaking* sangat diperlukan (Adha, 2016).

Seni berkomunikasi yang efektif dan berhasil dapat dipelajari dan dilatih oleh semua orang. Modal yang diperlukan adalah kerja keras serta teknik yang tepat. Terdapat empat indikator untuk mengetahui efektifitas komunikasi yakni menghasilkan pengertian atau pemahaman,

menghasilkan kepuasan atau hiburan, menghasilkan pengaruh pada sikap, dan menghasilkan hubungan yang lebih baik lagi (Adha, 2016).

Tujuan pengabdian masyarakat ini a) untuk mengajarkan kepada anak-anak apakah dan bagaimana caranya menjadi *announcer*; b) untuk memberikan pengalaman menjadi *announcer* kepada anak-anak Kampung Kongsu Desa Cibereum. Sedangkan manfaat Anak-anak mendapatkan wawasan mengenai *announcer*, ini akan membantu mereka untuk menetapkan ataupun membangun cita-cita mereka serta meningkatkan keberanian anak dalam mengasah pengetahuan dalam mencari berita sesuai fakta.

Pelaksanaan pelatihan dibagi dalam beberapa tahap yaitu:

- 1) Mahasiswa memperkenalkan terlebih dahulu siapa itu *announcer*, dan apa yang dilakukan oleh *announcer*.
- 2) Kemudian mengajarkan bagaimana menjadi *announcer* dengan memperlihatkan video beberapa *announcer*.
- 3) Mengadakan simulasi menjadi *announcer*.
- 4) Peserta diberikan naskah untuk mencoba menjadi *announcer*.

Kegiatan pelatihan ini dilakukan dengan memberikan materi tentang membaca naskah, berimprovisasi dan *public speaking*. Berikutnya memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk bertanya. Pelatihan ini dilakukan jam 14.00 WIB sampai jam 17.00 WIB. Dibantu *announcer* dari Unas Radio sehingga kegiatan ini berjalan dengan lancar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Anak merupakan masa depan bangsa, generasi penerus yang akan membawa bangsa Indonesia ini menjadi bangsa yang maju. Perlu membangkitkan minat anak pada kegiatan yang dapat mengasah kemampuan, serta membangkitkan rasa percaya diri untuk menjadi bekal dimasa depan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berfokus terhadap pengenalan dunia penyiaran radio diharapkan dapat menimbulkan minat anak-anak terhadap dunia penyiaran.

Sebelum pelatihan mulai, dibuka doa bersama kemudian kata sambutan dari Kepala Laboratorium Unas Radio, Djudjur Luciana Radjagukguk M.Si, yang juga sebagai Dosen Program Studi Ilmu Komunikasi di Universitas Nasioanal, bersama dengan Agus Salim M.I.Kom, yang menjelaskan tujuan dari adanya pengabdian di lakukan di Desa Cibereum untuk memperkenalkan lebih jauh kegiatan dari radio dan juga bagaimana menjadi seorang penyiar.



Gambar 1. Penyampaian Kata Sambutan dari Kepala Lab. Radio Unas

Setelah itu, kata sambutan dari Ibu Nining, Ibu RT Desa Cibereum yang memberi ucapan terimakasih untuk memberikan ilmu bagi anak-anak di Desa Cibereum.



Gambar 2. Ibu Rt. Desa Cibereum

Kemudain *crew* Unas Radio memperkenalkan diri yang diwakili Syarifah Nadila selaku Program Director Unas Radio. Setelah mengenalkan dunia penyiaran radio pada anak-anak dengan pendekatan bermain dan belajar bertujuan menstimulasi bakat anak yang terpendam. Pengajaran penyiaran dengan pola bagaimana berbicara di depan umum juga berpotensi untuk mengembangkan karakter anak agar menjadi pribadi yang percaya diri saat berbicara maupun dalam mengambil keputusan. (Najib, 2018) mengungkapkan bahwa pendidikan karakter merupakan suatu usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga mereka dapat memberikan kontribusi positif kepada lingkungannya.



Gambar 3. Peserta Pelatihan Anak-anak Desa Cibereum

Dunia siaran radio merupakan hal baru bagi anak-anak, karena anak-anak saat ini lebih mengenal *smartphone* sebagai media komunikasi dibandingkan media-media konvensional lainnya seperti radio siaran. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat terhadap anak-anak di wilayah Kampung Kongsu Desa Cibereum, Kec. Cisarua, Kab. Bogor, Jawa Barat tidak hanya mengenalkan bagaimana bersiaran, *storytelling*, maupun membuat naskah siaran namun juga mengenalkan mengenai radio siaran kepada anak-anak agar pengetahuan dan pemahaman anak-anak terhadap media komunikasi bertambah, tidak sebatas televisi dan manjalah ataupun *smartphone*.

Seperti yang diungkapkan oleh (Romli, 2017) bahwa radio merupakan salah satu media komunikasi massa, seperti halnya televisi dan majalah, radio memiliki karakter yang sama dengan media yang lain seperti publisitas, universalitas dan kontinuitas serta aktualitas.

Pelaksanaan kegiatan pelatihan siaran radio yang mengusung tema "*Fun Learning With Unas Radio*" ini menengahkan pembelajaran mengenai siaran radio serta membuat naskah radio kepada anak-anak yang berjalan dengan penuh

antusias, dipandu oleh mahasiswa yang tergabung dalam *crew* radio komunitas kampus Universitas Nasional yakni Unas Radio. Anak-anak yang hadir dibagi menjadi beberapa kelompok dan masing-masing kelompok memiliki mentor yang akan mengajarkan anak-anak dalam bersiaran.



Gambar 4. Para Mentor sedang Memberi Pembelajaran Kepada Anak-Anak

Belajar sambil bermain yang diterapkan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat terhadap anak-anak ini dilakukan agar

pengetahuan yang diberikan dapat dengan mudah diterima oleh anak-anak. Menurut (Retno, 2019) menyatakan bahwa bermain akan membantu anak dalam mengoptimalkan perkembangan kognitifnya. Sementara kognitif sendiri menurut (Gagne, 1976) merupakan proses yang terjadi secara internal di dalam pusat susunan syaraf pada waktu manusia sedang berfikir. Berdasarkan dari dua pernyataan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa belajar dengan bermain membantu anak mengembangkan kemampuan kognitifnya karena walau sambil bermain belajar juga membuat proses syarat ikut berfikir dan berkembang.

Masing-masing kelompok terdiri dari tiga sampai empat orang anak dengan didampingi empat orang mentor dalam membimbing anak-anak untuk berlatih siaran, menjadi *Master of Ceremony* (MC) serta cara membuat naskah radio yang disampaikan sesuai dengan usia anak-anak yaitu dengan pola pengajaran sambil bermain. Anak-anak diajarkan bagaimana menggunakan kalimat dalam menyapa dan menyampaikan informasi.



Gambar 5. Para Mentor sedang Memberi Pembelajaran Kepada Anak-Anak

Setelah memberikan pengajaran bagaimana cara menyampaikan informasi lewat radio dan berbicara di depan umum, selanjutnya anak-anak berlatih bagaimana membuat naskah siaran yang menarik. Anak-anak menuliskan naskah dibawah arahan para mentor, dan naskah di tulis melalui *smartphone* untuk dibaca saat menjadi penyiar ataupun MC.



Gambar 6. Tampak Anak-Anak Berbicara Di Depan Umum, Membaca Naskah Melalui *Smartphone*

Kelompok yang telah dibagi, nanti akan dilombakan, masing-masing anak yang sudah mendapatkan pembelajaran mengenai siaran radio serta menjadi seorang MC akan menunjukkan hasil dari pembelajarannya. Selain itu, anak-anak juga dilatih *story telling* dengan menceritakan hal-hal yang disenangi ataupun pengalaman liburan mereka yang akan langsung disampaikan di depan kelompok lain. *Story Telling* menurut (Latif, 2012) merupakan kegiatan bertutur dengan intonasi yang jelas, menceritakan sesuatu yang berkesan dan menarik. Anak-anak berusaha menunjukkan bakat yang baru saja diperoleh, kegiatan ini dilakukan agar anak memiliki kepercayaan diri untuk berbicara di depan umum yang diajarkan sejak dini

dengan harapan dapat menjadi bekal di masa depan.

Tentunya materi yang disampaikan berkaitan dengan dunia anak-anak atau hal yang dekat dengan anak-anak seperti hobi maupun kegiatan sehari-hari, sehingga anak-anak akan lebih mudah berimprovisasi dalam menyiarkan atau menuliskan materi siaran yang akan disampaikan.

Untuk kegiatan *story telling* anak-anak dengan bebas menceritakan hal yang ingin disampaikan. Tidak berbeda dengan pelatihan radio, *story telling* juga membahas hal yang dekat atau berkaitan dengan dunia anak-anak seperti hobi, kegiatan di sekolah, liburan, hingga *story telling* tentang profil mereka sendiri. Pelatihan selanjutnya yaitu menjadi reporter cilik. Sebagian besar anak-anak sering menonton televisi, namun anak-anak masih belum tahu apa itu reporter dan bagaimana melakukannya. Di sini para mentor memberikan contoh menjadi reporter dan membantu anak-anak membuat naskah berita yang akan disiarkan hingga memberi contoh menjadi seorang reporter. Berita yang ditulis disesuaikan juga dengan kemampuan anak-anak yakni berita yang cukup ringan dan mudah dengan bahasa yang sederhana, sehingga anak-anak mengerti dalam menyampaikan berita.

Kegiatan pengabdian ini, para mentor yang terdiri dari para penyiar Unas Radio membuat kompetisi atau lomba untuk anak-anak. Pembelajaran yang diberikan yaitu siaran radio, *story telling*, dan reporter cilik. Masing-masing anak diberi kesempatan untuk memilih salah satu dari ketiga pembelajaran tersebut untuk

dilombakan. Para mentor pun dengan senang hati membagi kemampuannya untuk anak-anak agar bisa tersampaikan dengan baik dan benar.



Gambar 7. Saat Menerima Hadiah

Anak-anak pun menunjukkan cara menyampaikan berita dengan tema hobi mereka masing-masing seperti bermain sepak bola, belajar, bermain. Ada yang menceritakan kesehariannya di sekolah, juga mencoba menjadi *news anchor*, selain itu anak bercerita tentang desa. Anak-anak sangat antusias ketika maju satu persatu menunjukkan bakatnya.

Lomba yang dilakukan bukan semata untuk mencari yang terbaik atau siapa yang paling hebat, namun lebih mengutamakan melatih keberanian anak-anak untuk berbicara di depan umum yang harus dibiasakan sejak dini untuk membangkitkan kepercayaan diri pada anak, seperti yang diungkapkan oleh (Hasyim & Irwan, 2014) bahwa

ketidakmampuan berkomunikasi dapat menyebabkan seseorang tidak percaya diri ketika tampil di depan umum dan diharapkan setiap anak bisa mempraktikkan pengetahuan mengenai siaran dengan berbicara di depan umum, tidak hanya bersiaran, bahkan anak-anak dipersilahkan untuk menyalurkan hobinya seperti bernyanyi ataupun menari. Selesai acara kemudian setiap anak mendapatkan bingkisan sebagai hadiah atas usahanya serta keberaniannya untuk tampil dalam mengaplikasikan pengetahuan yang baru diterima.



Gambar 8. Foto bersama

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang diselenggarakan sebagai bagian dari tugas dosen dalam melaksanakan Tri Dharma Pendidikan ini diikuti oleh anak-anak desa Cibereum, Kec. Cisarua, Kab. Bogor, Jawa Barat dengan tema "*Fun Learning With Unas Radio*" yang bertujuan untuk mengenalkan dunia penyiaran kepada anak-anak sejak dini. Usia anak-anak yang mengikuti kegiatan ini beragam, mulai dari usia 9 hingga 13 tahun. Kegiatan berlangsung dengan lancar dan sangat gembira karena belajar sambil bermain. Menurut (Pebriana, 2017) anak-

anak biasanya cenderung senang dengan hal-hal baru yang didapatkannya melalui aktivitas bermain, sehingga mereka merasa nyaman dan senang melakukan perlombaan yang diadakan. Selain menambah ilmu, anak-anak bisa percaya diri tampil di depan orang banyak dan melatih komunikasi mereka dengan baik dan benar, sehingga pada saat di sekolah, rumah, maupun di luar, mereka tidak takut untuk menyampaikan pendapatnya atau berbicara dengan orang lain.

Mahasiswa yang tergabung dalam *crew* Unas Radio turut serta membantu kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam membagi pengalaman kegiatan bersiaran kepada anak-anak. Setelah belajar dan berlatih bersama mentor, mereka tampil dengan pembelajaran yang sudah diajarkan. Ada yang menjadi penyiar, reporter, *story telling*, bahkan ada juga yang menampilkan hobinya seperti bernyanyi, menari, bahkan bersholawat. Kegiatan ini tidak membatasi atau memaksa apa yang mereka ingin tampilkan, karena jika mereka melakukan suatu hal dengan setengah hati, hasil yang didapat tidak akan memuaskan. Anak-anak bebas berpartisipasi dengan melakukan apa yang disenangi, karena tujuan utama dari pengabdian ini adalah membantu menumbuhkan rasa percaya diri dan berkomunikasi dengan baik dan benar terhadap anak-anak.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis kepada Rektor Universitas Nasional Dr. El Amri Bermawi Putera, M.A, berikut jajarannya yang telah memberi dukungan moril dan finansial terhadap pengabdian

ini sehingga dapat terselenggara dengan baik dan lancar. Semoga ke depan penulis dapat memberikan hal yang terbaik.

komunikasi perguruan tinggi dalam pemberdayaan masyarakat pedesaan. *Jurnal Kajian Komunikasi*, 1(2), 119–124.

DAFTAR PUSTAKA

- Adha, K. (2016). Panduan Mudah Public Speaking. In *Notebook*, Jakarta.
- Bahar, P. (2016). *Seni Membawakan Pidato dan MC*. Chivita Books.
- Bakti, J., Indonesia, M., Oktavianti, R., Expo, I., Pusat, J., & Tengah, J. (2019). *Belajar Public Speaking Sebagai Komunikasi*. 2(1), 117–122.
- Gagne, R. (1976). *Essential of Learning for Instruction*. Holt Rinecart and Winston.
- Hasyim, M., & Irwan, w D. (2014). Pelatihan Public Speaking Pada Remaja Dan Anak-Anak Dusun Puluhan, Desa Banyusidi, Pakis, Magelang, Jawa Tengah. *AJIE (Asian Journal Of Innovation and Entrepreneurship)*, 3(2), 96–100.
<https://journal.uui.ac.id/ajie/article/view/7813>
- Latif, M. A. (2012). *The miracle of story telling*. Jakarta: Zikrul Hakim.
- Nahrowi; Irawati, D. (n.d.). *Peran Strategis Mahasiswa dalam Meningkatkan Kesadaran Politik Masyarakat*.
- Najib, M. (2018). *Manajemen Strategik Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia Dini*.
- Pebriana, P. H. (2017). Analisis penggunaan gadget terhadap kemampuan interaksi sosial pada anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 1–11.
- Puspita, R. Y. (2017). *Cara Praktis Belajar Pidato, MC, dan Penyiar Radio*. Anak Hebat Indonesia.
- Retno, D. . (2019). *Psikologi Bermain "Permainan dan Bermain bagi Perkembangan Anak*. Airlangga University Press.
- Romli, A. S. M. (2017). *Manajemen Program & Teknik Produksi Siaran Radio*. Bandung. Nuansa Cendekia.
- Widjanarko, W., Sulthan, M., & Lusiana, Y. (2013). *Radio siaran publik sebagai media*